

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Penelitian “Model *Writing Workshop* Berbantuan *Meme* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi bagi Siswa Berlatar Tingkat Perbedaan *Self-Awareness*” sudah dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini, temuan-temuan yang telah didapatkan akan disajikan dalam tiga bagian. Bagian atau subbesar tersebut adalah simpulan, implikasi, serta rekomendasi.

#### 5.1 Simpulan

Peneliti menghasilkan simpulan untuk penelitian model *writing workshop* berbantuan *meme* dalam pembelajaran menulis argumentasi bagi siswa berlatar tingkat perbedaan *self-awareness* pada kelas X IPA di SMA Alfa Centauri Bandung sebagai berikut.

- 1) Hasil angket siswa menunjukkan masih banyak yang beranggapan pembelajaran menulis menyulitkan dan membosankan. Hal itu menjadi salah satu kelemahan pembelajaran menulis selama ini. Nyatanya seperti itu profil kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran menulis argumentasi di sekolah menengah atas di Kota Bandung, khususnya di SMAS Alfa Centauri Bandung. Kegiatan menulis yang dilakukan siswa di kelas selama ini belum dilaksanakan sesuai tahapan yang seharusnya. Banyak siswa yang masih merasa belum mahir dalam menulis sehingga tulisan yang mereka buat belum dapat berkontribusi dalam kehidupan mereka walaupun sebagian siswa telah menuangkan ide dan menggunakan referensi pada saat menulis.
- 2) Proses pembelajaran menulis argumentasi dengan menerapkan model pembelajaran *writing workshop* berbantuan *meme* meliputi beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasian. Dalam tahap pertama, siswa diminta menyusun argumen-argumen berdasarkan *meme* yang disediakan untuk selanjutnya menyusun teks argumentasi berdasarkan proses pengorganisasian topik. Siswa mulai mengembangkan teks argumentasi, baik gagasan utama dan detail penjelasan berdasarkan fakta-fakta atau informasi yang telah terkumpul, dalam tahap pendrafan. Dalam tahapan ketiga, yaitu perbaikan,

siswa saling bertukar draf dan berdiskusi untuk selanjutnya merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf awal berdasarkan hasil diskusi. Pelaksanaan tahap penyuntingan dilakukan siswa dengan memperbaiki tulisan argumentasi masing-masing berdasarkan aspek isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Tahap publikasian menjadi tahapan terakhir model *writing workshop* berbantuan *meme*. Dalam tahapan terakhir ini, siswa memublikasikan hasil tulisannya agar dapat dibaca rekan lainnya. Penyebaran angket siswa dan wawancara guru dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran respons. Dari hasil yang didapatkan berdasarkan jawaban angket dan wawancara, menunjukkan respons yang positif walaupun hasilnya belum maksimal. Guru berharap model pembelajaran *writing workshop* ini dapat dikembangkan dan disesuaikan kembali agar dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya, bukan hanya menulis argumentasi. Agar penerapan model *writing workshop* berbantuan *meme* ini dapat diaplikasikan secara maksimal, guru dan siswa harus sangat memahami tahapan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

- 3) Penelitian ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi berlatar tingkat *self-awareness* siswa yang menggunakan model *writing workshop* berbantuan *meme* dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran terlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kemampuan akhir menulis argumentasi siswa masing-masing kelompok.
- 4) Hasil penelitian ini juga membuktikan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki *self-awareness* tinggi dengan siswa yang memiliki *self-awareness* rendah terhadap kemampuan menulis argumentasi.
- 5) Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat *self-awareness* siswa terhadap kemampuan menulis argumentasi, interaksi model pembelajaran dan *self-awareness* siswa tersebut antara lain dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

Nenty Erawati, 2020

**MODEL WRITING WORKSHOP BERBANTUAN MEME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI BAGI SISWA BERLATAR TINGKAT PERBEDAAN SELF-AWARENESS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Model pembelajaran *writing workshop* berbantuan *meme* lebih efektif/baik diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi untuk siswa yang memiliki *self-awareness* tinggi daripada siswa yang memiliki *self-awareness* rendah.
- b. Dalam pembelajaran menulis argumentasi bagi siswa yang memiliki *self-awareness* tinggi, model pembelajaran *writing workshop* berbantuan *meme* lebih efektif digunakan daripada pembelajaran terlangsung.

## 5.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis argumentasi, model pembelajaran *writing workshop* berbantuan *meme* dapat memengaruhi kemampuan menulis argumentasi siswa. Demikian halnya dengan tingkat *self-awareness* siswa, *self-awareness* yang tinggi memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Untuk itu, implikasi praktis yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Indonesia terkait dengan hasil penelitian ini adalah:

- 1) mengupayakan penerapan model pembelajaran *writing workshop* berbantuan *meme* dalam pembelajaran menulis argumentasi; dan
- 2) mengusahakan meningkatkan *self-awareness* siswa.

### A. Upaya Menggunakan Model *Writing Workshop* Berbantuan *Meme* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran *writing workshop* berbantuan *meme* dalam pembelajaran menulis argumentasi antara lain sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan media pembelajara *meme* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memilih gambar dan isi tulisan yang mudah dicerna oleh siswa serta dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.
- b) Menyampaikan konsep pembelajaran secara umum dan selanjutnya membiarkan siswa untuk mendapatkan pembelajarannya sendiri.

Nenty Erawati, 2020

**MODEL WRITING WORKSHOP BERBANTUAN MEME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI BAGI SISWA BERLATAR TINGKAT PERBEDAAN SELF-AWARENESS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Merangsang siswa untuk menentukan topik dan mencari solusi permasalahan yang ditemukan dalam *meme*.
- d) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk selanjutnya diminta mendiskusikan hal-hal yang telah ditemukan pada poin c.
- e) Mengarahkan siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menerima kritik-saran dari siswa lain selama proses diskusi berlangsung.
- f) Menugaskan siswa untuk membuat kerangka karangan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi paragraf argumentasi utuh berdasarkan hasil yang didapatkan saat proses diskusi.
- g) Meminta siswa untuk saling bertukar hasil tulisan dan mengoreksi agar dapat diperbaiki.
- h) Menugaskan siswa untuk memperbaiki hasil tulisan sesuai koreksi.
- i) Memublikasikan hasil tulisan argumentasi siswa.

#### **B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Peningkatan *Self-Awareness* Siswa**

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan *self-awareness* siswa, yaitu:

- a) Menciptakan situasi pembelajaran yang hangat dan permisif sehingga siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam memecahkan setiap permasalahan.
- b) Menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berani tampil dan belajar menerima masukan dan kritikan dari orang lain.
- c) Memberikan penghargaan berupa sanjungan atau hadiah kepada siswa atas upaya yang telah dilakukannya.

### **5.3 REKOMENDASI**

Merujuk pada hasil, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian, peneliti dapat merumuskan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian ini. Beberapa rekomendasi tersebut adalah:

Nenty Erawati, 2020

**MODEL WRITING WORKSHOP BERBANTUAN MEME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI BAGI SISWA BERLATAR TINGKAT PERBEDAAN *SELF-AWARENESS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan atau hasil menulis siswa, guru SMAS Alfa Centauri Bandung perlu memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar dapat menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Guru diharapkan selalu memotivasi siswa agar berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta mampu mengevaluasi diri dalam menerima masukan dari orang lain sehingga mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki, khususnya kemampuan dalam menulis argumentasi secara maksimal.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan atau hasil menulis siswa, setiap siswa SMAS Alfa Centauri Bandung sebaiknya meningkatkan *self-awareness*, dengan cara lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, selalu mengevaluasi diri, dan mau menerima masukan yang disampaikan oleh teman atau orang lain.
- 4) Siswa diharapkan dapat banyak berlatih menulis, dimulai dari menulis jurnal harian dan, agar kemampuan menulisnya terasah dan *self-awareness* meningkat dengan memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar sebagai ide dalam menulis.
- 5) Ada baiknya ketika pembelajaran menulis argumentasi berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa, salah satunya dengan menggunakan LAS (Lembar Aktivitas Siswa) untuk meningkatkan keaktifan dan daya pikir siswa.
- 6) Kepada peneliti lain, diharapkan lebih mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dan variabel moderator lainnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis, khususnya menulis argumentasi.